

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi masyarakat modern dengan gaya hidup yang tinggi seringkali liburan diluar kota. Sehingga para pelaku bisnis melakukan inisiatif dengan melihat peluang yang menjanjikan terutama dibidang properti yang berada dekat dengan objek wisata. Salah satu bisnis properti yang menjanjikan yaitu hotel. Hotel merupakan sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan. Hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan, dan minum, hotel merupakan bisnis jasa akomodasi yang didalamnya terdapat unsur pelayanan, kenyamanan, serta fasilitas penginapan yang dibutuhkan bagi mereka yang menghendaki sarana penginapan untuk kepentingan keluarga maupun liburan.

Meningkatnya dunia perhotelan saat ini di Indonesia menunjukkan arti pentingnya sebuah hotel. Semakin banyaknya hotel yang berdiri menunjukkan bahwa dunia industri perhotelan semakin strategis untuk menarik karyawan-karyawan baru diberbagai tempat, sekaligus tingkat pengangguran tentunya membantu pemerintah dalam meminimalisasi tingkat kemiskinan. Disamping itu, arti pentingnya industri perhotelan dapat juga dilihat dari sisi pendapatan pajak yang diberikan hotel terhadap pemerintah.

Keberadaan suatu hotel memberikan dampak ekonomis yang berarti bagi masyarakat di sekitarnya. Dengan adanya hotel tersebut, penduduk dapat bekerja langsung sebagai karyawan hotel yang bersangkutan, dapat pula sebagai penunjang operasional hotel dengan berperan sebagai rekanan hotel. Dampak sosial juga meningkat karena keberadaan hotel tersebut. Hal ini terjadi karena peningkatan penghasilan penduduk meningkatkan taraf hidup sehingga sekaligus meningkatkan kondisi sosial mereka.

Perkembangan hotel di Indonesia meningkat sangat pesat sejalan dengan perkembangan pariwisata pada industri 4.0 sangat meningkat pesat, hampir di seluruh negara mengembangkan sektor usaha ini. Begitu juga di daerah Brebes, sektor pariwisata sedang maraknya dibenahi dan dikembangkan dari Brebes utara sampai Brebes bagian selatan. Salah satu nama hotel terpopuler di Brebes yaitu Hotel Anggraeni.

Hotel Anggraeni di Brebes terdapat 4 cabang yang tersebar di Bumiayu, Ketanggungan, Tanjung dan Jatibarang. Dengan fasilitas dan letak yang strategis Hotel Anggraeni seharusnya bisa memperbanyak cabangnya di kota lain, akan tetapi Hotel Anggraeni hanya terdapat di Kabupaten Brebes saja. Ini mengindikasikan bahwa ada permasalahan internal yang membuat Hotel Anggraeni kurang berkembang, salah satu faktornya yaitu keterlibatan karyawan yang kurang ambil andil dalam proses memajukan Hotel Anggraeni.

Pada saat ini kondisi persaingan yang dihadapkan pada kondisi perusahaan yang makin kompetitif dan dinamis, kebutuhan akan sumber daya manusia dirasakan semakin tinggi, untuk mencapai tingkat produktivitas kerja yang maksimal. Dalam suatu organisasi, keterlibatan karyawan lebih dari inisiatif

sumber daya manusia dan merupakan pendukung untuk mengendalikan kinerja, yang bisa mengarah pada tercapainya tujuan organisasi. Untuk melancarkan pelaksanaan pembangunan, salah satu hal yang penting diperhatikan adalah sumber daya manusia yang merupakan salah satu modal pembangunan yaitu karyawan yang merupakan salah satu aparatur dalam perusahaan, berfungsi untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Salah satunya yaitu keterlibatan karyawan sangat berperan penting untuk keberlangsungan perusahaan karena merupakan poin penting yang seharusnya dimiliki oleh karyawan di Indonesia. Akan tetapi berdasarkan observasi sederhana, yang terjadi di Hotel Anggraeni itu sebaliknya, karyawan hanya seperti robot yang bekerja sesuai dengan instruksi dari pemimpin tanpa membuat karyawan itu berkembang.

Keterlibatan karyawan sebagai kognitif, sumber daya emosional, dan fisik yang diajukan oleh karyawan dalam pekerjaan mereka, adalah diperluas untuk menggambarkan tiga aspek keterlibatan, yaitu sifat individu (pandangan hidup), keadaan (perasaan energi), dan perilaku (peran ekstra), ditampilkan oleh seorang karyawan di tempat kerja (Macey dan Schneider, 2008).

Dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan karyawan salah satunya adalah kepemimpinan pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan untuk kepemimpinan mandiri. Perilaku kepemimpinan melibatkan mempromosikan pekerjaan mandiri, memikirkannya peluang, pengembangan diri dan penghargaan diri serta mengidentifikasi tujuan partisipatif dan pengambilan keputusan (Zhu et al., 2019).

Kepemimpinan pelayanan menyiratkan tindakan keseimbangan antara keseluruhan sikap pelayanan yang rendah hati dan perilaku yang menanamkan

tindakan dan kemanjuran. Jadi, padahal dimungkinkan untuk berbicara tentang kepemimpinan yang melayani sebagai satu cara kepemimpinan yang spesifik, pada tingkat yang lebih dalam, dan seperti yang disebutkan sebelumnya, tampaknya ada dua dimensi menyeluruh yang mencakup: layanan rendah hati sisi yang berorientasi pada wakil dan sisi yang digerakkan oleh tindakan, keduanya co-ex saling mengisi dan melengkapi (greenleef 2002).

Kepemimpinan Transformasional terdiri dari empat dimensi: pengaruh ideal, inspirasional motivasi, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual (Bass, 1998). Pemimpin semacam itu mempromosikan dan memotivasi pengikut mereka dengan memproyeksikan dan berkomunikasi visi yang menarik, tujuan bersama, dan nilai-nilai bersama (Bass dan Riggio, 2006). Pemimpin di Hotel Anggraeni bisa saja kurang menginspirasi dan memotivasi karyawan sehingga perkembangan hotel berkembang cukup lambat.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni, dan bagaimana model kepemimpinan dapat mempengaruhi keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan pemberdayaan berpengaruh terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?
2. Apakah kepemimpinan pelayanan berpengaruh terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?
3. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?
4. Apakah kepemimpinan pemberdayaan, kepemimpinan pelayanan, kepemimpinan transformasional berpengaruh secara bersama-sama terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh kepemimpinan pemberdayaan terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?
2. Pengaruh kepemimpinan pelayanan terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes?
3. Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?
4. Pengaruh kepemimpinan pemberdayaan, kepemimpinan pelayanan, kepemimpinan transformasional secara bersama-sama terhadap keterlibatan karyawan di Hotel Anggraeni Brebes ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia. Terutama kaitannya dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan karyawan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang peneliti ilmiah dalam mengungkapkan permasalahan yang sistematis serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi khususnya dibidang Manajemen SDM.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kinerja karyawan Hotel Anggraeni.